

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Dunia pendidikan pada saat sekarang, selalu mengalami perkembangan dan perubahan kearah penyempurnaan kurikulum. Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia karena pada hakekatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya, tidak langsung dapat berdiri sendiri, dan tidak dapat memelihara dirinya sendiri (Utami, 2013:1). Artinya pendidikan sangat penting bagi setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah akan selalu mendapatkan perbaikan-perbaikan secara berkelanjutan. Perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran di sekolah itu dilakukan melalui perubahan kurikulum oleh pemerintah. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam hal ini pemerintah mengembangkan kurikulum yang telah ada yaitu KBK dan KTSP menjadi Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat Undang-undang Nomor

20 Tahun 2003 sebagaimana dijelaskan pasal 35, bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Salah satu ciri kurikulum tahun 2013 adalah pembelajaran bersifat tematik integratif dengan pendekatan saintifik (pendekatan ilmiah) pada pendidikan di sekolah dasar. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, diantaranya model pembelajaran tematik terpadu atau integratif menurut Depdikbud dalam Trianto (2014:6-7), model pembelajaran pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip holistic dan autentik.

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam sebuah tema tertentu. Dengan adanya pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat berpikir dengan menyeluruh tanpa terpisah-pisah. Seperti yang dijelaskan Rusman (2011:128-283), bahwa pembelajaran tematik berimplikasi pada penciptaan situasi belajar dan pembelajaran, yaitu 1) implikasi bagi guru, dalam penerapan model pembelajaran tematik di sekolah dasar menuntut guru untuk kreatif dan inovatif agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan utuh, 2) implikasi bagi peserta didik, dalam penerapan model pembelajaran tematik peserta didik terlebih dahulu disadarkan akan pentingnya pengaitan materi/isi kurikulum pada masing-masing pembelajaran, 3) implikasi terhadap buku ajar, dituntut tersediannya buku

ajar yang mengintegrasikan antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, 4) implikasi terhadap media pembelajaran, dibutuhkan ketersediaan media yang dapat mendukung proses pembelajaran tematik.

Dalam rangka implementasi kurikulum 2013, pemerintah telah mempersiapkan buku tematik yang akan digunakan dalam pembelajaran. Buku ini terdiri dari dua jenis, yaitu buku guru dan buku siswa. Buku guru adalah panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Buku guru berisi langkah-langkah pembelajaran yang dirancang menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Sedangkan buku siswa adalah buku panduan sekaligus buku aktivitas yang akan memudahkan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran untuk menguasai kompetensi tertentu. Menurut para guru, buku siswa masih memiliki kekurangan-kekurangan dikarenakan banyak guru yang beranggapan bahwa buku siswa ini memiliki halaman yang sedikit, sehingga menyulitkan guru dalam proses pembelajaran dalam kelas. Oleh karena itu, peserta didik sulit untuk membedakan mana mata pelajaran IPA, IPS, ataupun Bahasa Indonesia yang terdapat dalam buku siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan selama kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) dengan guru kelas V SD Negeri 12 Rumbai yaitu Ibu Desni pada tanggal 05 sampai 09 Oktober 2020. Terlihat disana sebagian siswa masih ada yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi yang mengakibatkan waktu pembelajaran yang telah direncanakan menjadi terhambat, dalam pembelajaran tersebut guru dan peserta didik hanya menggunakan buku guru dan buku siswa. Guru kelas V menyatakan, materi ajar atau bahan bacaan dalam

buku paket cakupannya sedikit sehingga peserta didik kesulitan dalam mencari informasi bacaan.

Adapun sumber informasi lain seperti internet juga terdapat beberapa kendala dimana daerah tempat tinggal peserta didik yang masih pedesaan sehingga menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mengakses jaringan internet, orang tua peserta didik mayoritas bekerja sebagai petani sehingga kurang mampu membeli *handphone* yang dapat mengakses jaringan internet, meskipun ada beberapa peserta didik yang memilikinya, tetapi pihak sekolah tidak memperbolehkan peserta didiknya untuk membawa *handphone*.

Karena tidak tersedianya sumber belajar lain untuk menunjang proses pembelajaran bagi siswa, sehingga ketergantungan siswa kepada guru masih mendominasi atau dengan kata lain pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centere*) yang menyebabkan kurang optimalnya kegiatan pembelajaran yang berdampak pada kualitas kemampuan sumber daya peserta didik. Berikut adalah hasil belajar siswa kelas V SDN 12 Rumbai yang peneliti peroleh saat melakukan observasi. Ternyata masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal).

Tabel 1. Hasil Penelitian Tengah Semester I 2020-2021

Mata pelajaran	Nilai rata-rata kelas V	KBM	Nilai tertinggi	Nilai terendah
IPA	56,90	70	87	36
IPS	54,09	65	90	40
PPKn	54,54	60	90	30
B.Indo	68,86	70	95	50

MTK	58,63	70	95	30
SBdP	64,80	68	80	50

Sumber : Guru kelas V Sd Negeri 12 Rumbai

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, bahan ajar berupa modul dapat dikembangkan, Modul pembelajaran merupakan salah satu kunci sukses pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Penggunaan modul merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran lebih menarik. Selanjutnya Daryanto (2013:9), menyatakan bahwa modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan di desain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Selanjutnya Daryanto (2013:9) menambahkan bahwa modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing. Maka dengan menggunakan modul yang tepat dalam pembelajaran akan membantu siswa dalam belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Modul pembelajaran yang dikembangkan berupa modul pembelajaran tematik integratif untuk peserta didik kelas V yang disesuaikan kurikulum 2013 sebagai dasar pengembangan. Dengan menggunakan salah satu pendekatan untuk dapat meningkatkan pemahaman peserta didik salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan Saintifik. Berdasarkan uraian yang ditemukan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Subtema**

Hubungan Antarmakhluk Hidup dalam Ekosistem pendekatan saintifik untuk kelas V SD 12 Rumbai Sijunjung”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran cenderung hanya menggunakan buku pegangan utama yaitu buku paket tematik adapun media lainnya tidak relevan dengan kurikulum 2013
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
3. Guru masih menggunakan metode ceramah.
4. Materi pembelajaran dalam buku paket cakupannya sedikit
5. Belum pernah dikembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran tematik integratif menggunakan pendekatan Saintifik pada materi hubungan makhluk hidup dalam ekosistem pada kelas V SD tempat penelitian yang valid dan praktis.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas maka peneliti ini di batasi pada pengembangan modul tematik integratif pendekatan saintifik pada subtema hubungan antarmakhluk hidup dalam ekosistem yang memenuhi kriteria valid dan praktis. Model pengembangan 4D yang merupakan salah satu model *design* pembelajaran sistematis. Namun, penelitian ini yang akan dilalui peneliti hanya sampai tahap ke-3 yaitu tahap pengembangan (*develop*) karena kebutuhan modul pembelajaran pada tahap dasar di prediksi cukup. Dalam penelitian tersebut peneliti hanya akan sampai pada tahap 3D dimana

hanya terdapat tahap pendefinisian, perancangan dan pengembangan. Materi yang dikembangkan yaitu Tema 5 (Ekosistem) Subtema 2 (Hubungan Antarmakhluk Hidup Dalam Ekosistem) untuk peserta didik kelas V SD Negeri 12 Rumbai Sijunjung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana validitas modul pembelajaran tematik integratif menggunakan pendekatan saintifik kelas V dengan menggunakan pada subtema Hubungan antarmakhluk hidup dalam ekosistem di SD 12 Rumbai Sijunjung.
2. Bagaimana praktikalitas modul tematik integratif pada subtema hubungan antarmakhluk hidup dalam ekosistem kelas V dengan pendekatan Saintifik di SD 12 Rumbai Sijunjung.

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Menghasilkan modul tematik integratif pada subtema Hubungan Antarmakhluk Hidup dalam ekosistem menggunakan pendekatan Saintifik di SDN 12 Rumbai Sijunjung yang memenuhi kriteria valid.
2. Menghasilkan modul tematik integratif pada subtema Hubungan Antarmakhluk Hidup dalam ekosistem menggunakan pendekatan saintifik di SDN 12 Rumbai Sijunjung yang memenuhi praktis.

F. Manfaat Pengembangan

Melalui pengembangan modul tematik integratif dengan pendekatan saintifik, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ranah teknologi pendidikan yaitu tentang bagaimana membuat dan menghasilkan bahan ajar berupa modul tematik integratif yang layak baik dari segi materi dan segi media.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan bahan ajar untuk pembelajaran tematik.
- 2) Menyediakan media baru sebagai bahan ajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Bagi siswa

- 1) Memudahkan siswa dalam proses pembelajaran tematik.
- 2) Siswa menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajarannya.
- 3) Dapat menumbuhkan dan menambah minat serta motivasi siswa dalam belajar.

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran tematik integratif pada materi hubungan antarmakhluk hidup dalam ekosistem dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Modul ini dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang memuat 6 pembelajaran, yang dirancang dengan pendekatan saintifik sehingga dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.
2. Modul pembelajaran disajikan secara tematik integratif, yaitu pada tema 5 ekosistem dengan subtema hubungan antarmakhluk hidup dalam ekosistem dengan materi Bahasa Indonesia, SBDP, dan IPA, IPS, dan PPKn.
3. Struktur penulisan modul pembelajaran semaksimal mungkin diusahakan
 - Mengamati : Ayo mengamati, Ayo belajar, Ayo menyimak, Ayo membaca.
 - Menanya : Ayo cari tahu.
 - Mencoba : Ayo mencoba, Ayo berlatih
 - Menalar : Ayo berdiskusi, Ayo cari tahu
 - Mengkomunikasikan : Ayo ceritakan, Ayo komunikasikan.
4. Modul tematik integratif memuat beberapa komponen yakni; cover, identitas kepemilikan, kata pengantar, petunjuk penggunaan modul, isi modul, kompetensi inti, daftar isi, pemetaan kompetensi dasar, komponen isi pembahasan yang meliputi pendahuluan (pemetaan kompetensi dasar dan indikator, materi pokok dan materi sikap yang akan dikembangkan), uraian

materi, latihan atau tugas, serta komponen penutup yaitu rangkuman, evaluasi, daftar pustaka.

5. Isi atau materi dalam modul tematik integratif disajikan menggunakan bahasa yang komunikatif dan tampilan modul tematik integratif di kemas secara menarik baik dari segi cover maupun dari segi isi.
6. Bentuk fisik yang dikembangkan yaitu, modul berwarna kehijauan yang berukuran HVS A5, untuk isi modul digunakan jenis huruf *Comic Sans MS*, dan ukuran tulisan disesuaikan dengan kebutuh